



TPA Piyungan Kembali Menggeliat

TPA Piyungan, Kabupaten Bantul, Rabu (6/9) kembali melayani pembuangan sampah setelah setelah tutup operasional sejak 23 Juli 2023 sampai 5 September 2023.

Hanya, pembuangan sampah kali ini dibatasi. Tidak seperti biasa berlangsung normal. Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul mendapat jatah terbatas.

Geliat warga yang mengepul sam-

pah pun mulai terlihat sejak pagi. Seorang pengepul sampah bernama Wagiyem (62) mengaku sedikit lega atas pembukaan TPA Piyungan.

Sebab, selama ditutup, tidak bisa lagi mengais sampah.

"Sekarang sudah buka lumayan ada kegiatan lagi. Kalau dari kemarin tutup nggak ada sampah yang bisa

● ke halaman 11



MENGAIS - Sejumlah orang mengais sampah di TPA Piyungan, Rabu (6/9) untuk dijual dan didaur ulang. Aktivitas tersebut muncul setelah TPA Piyungan kembali dibuka.

TPA Piyungan Kembali

● Sambungan Hal 1

dipilah," katanya, dijumpai di TPA Piyungan.

Kota Yogyakarta mendapat alokasi pembuangan sampah di TPA Piyungan 127 ton per hari.

Jumlah tersebut mengalami sedikit peningkatan dibanding sebelumnya, di mana kuota buangan untuk Kota Pelajar hanya dijatah 107 ton per hari.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto, menuturkan, dengan penambahan kuota di TPA Piyungan, pihaknya pun tidak lagi mengalokasikan sampah menuju TPA Banyuroto, Kulon Progo.

"Kemarin, sampah yang kami sisir di jalan-jalan protokol itu dibawa ke Kulon Progo. Tapi, sekarang Kulon Progo tidak kami gunakan lagi untuk melakukan pembuangan," tandasnya.

Meski peningkatan kuota

di TPA Piyungan belum terlalu signifikan, ia bisa memahami, lantaran proses konstruksi tempat pembuangan akhir di Kabupaten Bantul tersebut belum sepenuhnya rampung, setidaknya hingga bulan depan.

"Konstruksinya tetap Oktober dan kuota pembuangan dari Kota Yogya masih dibatasi 127 ton per hari. Jadi, situasi darurat sampah masih sampai kisaran satu bulan ke depan," cetusnya.

Sementara Sleman, mendapat jatah sekitar 135 ton.

"Kami kembali membuang sampah ke TPA Piyungan karena kami dapat kuota kok. Kuota hariannya 27 truk per hari. Jika satu truk 5 ton, maka kurang lebih 135 ton per hari. Tapi (kuota) itu kan untuk swasta dan pemerintah," kata Kepala DLH Sleman, Epiphana Kristiyani.

Pihaknya mengaku sudah menyosialisasikan kuota tersebut kepada pengusaha jasa angkut sampah swasta. Menurut dia, mayoritas pengusaha angkut menerima dan dalam waktu dekat akan di-

buatkan jadwal pembuangannya.

Epi mengungkapkan, kuota di TPA Piyungan sebenarnya belum cukup untuk menanggulangi sampah di Bumi Sembada. Karena itu, ia meminta kepada masyarakat agar tetap mengupayakan gerakan pengurangan dan pengolahan sampah mandiri.

Pun dengan Bantul. "(Kabupaten Bantul) Sudah (mulai kembali membuang sampah ke TPA Piyungan)," kata Kepala DLH Bantul, Ari Budi Nugroho.

Akan tetapi, Ari menyebut, mekanisme pembuangan sampah dari Bantul tidak dilakukan asal-asalan. Mengingat Bantul hanya mendapatkan jatah pembuangan sampah ke TPA Piyungan sebanyak 90 ton per hari.

"Sebanyak 90 ton sampah (yang dibuang dari Bantul ke TPA Regional Piyungan) diambil dari tempat penampungan sementara, depo-depo sampah, para langganan DLH dan langganan yang dikelola swasta," jelasnya. (aka/hda/rif/nel)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005